

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Sampah saat ini menjadi masalah penting bagi tatanan kebijakan nasional dan daerah Indonesia. Sampah semakin tidak lagi bersahabat dengan alam saat sampah menjadi pemandangan yang sangat mengganggu keindahan. Sampah menjadi portal keindahan disaat sampah merusak ruang pemandangan mata dan mengganggu indra penciuman karena bau yang dihasilkan tidak sedap. Bahkan dari tahun ke tahun masalah sampah bukan terselesaikan tapi semakin menambah daftar panjang masalah yang ada di negeri ini.

Pengelolaan sampah sudah menjadi salah satu permasalahan yang harus dihadapi masyarakat perkotaan. Dapat dilihat dengan aktivitas manusia yang saat ini tidak terlepas dari kegiatan yang menghasilkan limbah atau sampah baik itu limbah organik maupun limbah non organik. Kegiatan utama dari pengelolaan sampah yaitu memindahkan sampah dari sumber atau timbulan ke tempat pembuangan sampah yang telah ditetapkan. Penanganan ini membutuhkan sebuah sistem yang baik karena dapat menimbulkan menurunnya estetika lingkungan dan ancaman bagi kesehatan masyarakat umum. (Astuti, 2019:34).

Menurut Undang-Undang Republik Indonesia No. 18 Tahun 2008 yang dimaksud dengan sampah adalah sisa kegiatan sehari-hari manusia dan atau/proses alam yang berbentuk padat.(Undang-undang No 18 tahun 2008, 2008) Sedangkan menurut Peraturan Menteri Dalam Negeri No. 33 Tahun 2010

sampah adalah sisa kegiatan sehari-hari manusia dan atau/proses alam berbentuk padat yang terdiri atas sampah rumah tangga maupun sampah sejenis sampah rumah tangga. Sedangkan pengelolaan sampah adalah kegiatan yang sistematis, menyeluruh dan berkesinambungan yang meliputi perencanaan, pengurangan, dan penanganan sampah. (Negeri & Indonesia, 2010:16).

Pasar tradisional merupakan salah satu fasilitas umum yang keberadaannya sangat penting dan dibutuhkan oleh masyarakat, khususnya untuk memenuhi salah satu kebutuhan pokok manusia yaitu dalam hal pangan. Namun pasar tradisional identik dengan tempat yang kotor dan beraroma tidak sedap yang disebabkan oleh sampah yang bertebaran dimana-mana. Untuk menciptakan kenyamanan, kebersihan dan keindahan di pasar dibutuhkan suatu sistem pengelolaan sampah yang efektif dan efisien agar mampu mencapai hasil yang maksimal seperti yang diharapkan. Namun hanya dengan mewujudkan suatu sistem yang baik belum cukup untuk mencapai hasil yang diharapkan, tetapi peran aktif dari pengelola kebersihan serta kesadaran dari para pedagang, pengunjung dan penduduk di sekitar pasar untuk menjaga kebersihan khususnya di lingkungan pasar sangat dibutuhkan. (Widodo, 2013:64)

Menurut peraturan menteri perdagangan (2008) pasar adalah suatu area tempat jual beli barang dengan jumlah penjual lebih dari satu baik yang disebut

sebagai pusat perbelanjaan, pasar tradisional, supermarket, pertokoan, mall, plaza, pusat perdagangan ataupun sebutan lainnya. Salah satu fasilitas umum

tersebut adalah pasar, sebagai tempat penunjang pemenuhan kebutuhan hidup. Dalam pengertian sederhana, pasar adalah tempat terjadinya transaksi jual beli yang dilakukan oleh penjual dan pembeli pada tempat dan waktu tertentu. Perletakkan pasar yang selalu berdekatan dengan kawasan perumahan agar memudahkan pembeli untuk mencapai pasar. Hampir di setiap sudut pasar ini banyak di jumpai sampah, dan sampah menumpuk begitu saja di Tempat Penampungan Sementara (TPS). (permendagri, 2008:34)

Dari pengamatan atau survei awal yang dilakukan penulis di Pasar Impres Kalianda pasar ini di buka pukul 06:00 – 16:00 WIB dengan jumlah pedagang sebanyak 250 dengan 3 type tempat yakni kios dengan ukuran 3 x 3 m² (tipe A) sebanyak 100 pedagang, kios dengan ukuran 2,5 x 2,5 m² (tipe B) sebanyak 50 pedagang, dan los 100 pedagang. Terdapat 8 orang tenaga kebersihan dengan metode pengangkutan sampah 2 hari sekali. Berdasarkan survei awal yang dilakukan sampah yang dihasilkan di Pasar Impres Kalianda Kabupaten Lampung Selatan kebanyakan sampah yang dihasilkan dari kegiatan jual beli sayuran, buah – buahan, ikan, plastik yang dihasilkan dari para pedagang pasar. Selain itu sampah yang ada tidak dibedakan berdasarkan karakteristiknya, yakni antara sampah organik dan sampah anorganik. Sampah ini setiap harinya dikumpulkan oleh petugas kebersihan setelah proses berdagang selesai, sampah dikumpulkan dengan alat bantu kebersihan seperti, sapu lidi, serok, dan keranjang sampah, lalu diangkut ke TPS. Di Pasar Impres Kalianda ini memiliki 2 buah TPS yang tidak berupa lahan kosong namun kontainer sampah dan letaknya berada di pinggir jalan dekat dengan barang jualan para pedagang. Pengangkutan sampah dari TPS ke TPA dilakukan dua

hari sekali dengan menggunakan mobil pengangkutan yakni mobil truck. Proses pengelolaan sampahnya yakni semua sampah yang berasal dari sumber-sumber penghasil sampah dikumpulkan ke Tempat Penampungan Sementara (TPS), kemudian diangkut oleh mobil truck menuju Tempat Pemrosesan Akhir (TPA). Sampah yang tidak terangkut oleh mobil mengakibatkan sampah menumpuk di TPS sehingga menimbulkan bau yang tidak sedap sehingga mengganggu indra penciuman bagi pedagang dan pengunjung pasar serta mengganggu estetika keindahan pasar. Masalah lainnya yakni masih banyak pedagang yang membuang sampah tidak pada tempatnya dan tempat pembuangan sampah sementara yang tidak tertutup sehingga sampah tersebut dapat menjadi tempat bersarangnya vektor penyebab penyakit. Vektor tersebut dapat mengganggu kesehatan seperti penyakit diare, disentri, kolera, typhus, DBD dan sampah juga dapat mengganggu estetika keindahan pasar. Oleh karena itu penulis ingin melakukan penelitian lebih lanjut mengenai pengelolaan sampah di Pasar Impres Kalianda Kabupaten Lampung Selatan yang belum ditangani dengan baik karena masih banyaknya sampah berserakan dan sampah di TPS yang tidak terangkut oleh petugas kebersihan pasar.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang permasalahan di Pasar Impres Kalianda Kabupaten Lampung Selatan masih banyaknya sampah yang berserakan karena pedagang dan pengunjung pasar yang membuang sampah tidak pada tempatnya. Maka penulis merumuskan masalah “bagaimana gambaran

pengolahan sampah di pasar Impres Kalianda Kabupaten Lampung Selatan Tahun 2022?”

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Tujuan umum dari penelitian ini adalah untuk mengetahui gambaran pengolahan sampah di pasar Impres Kalianda Kabupaten Lampung Selatan Tahun 2022.

2. Tujuan Khusus

- a. Ingin mengetahui timbulan sampah yang dihasilkan perhari di Pasar Impres Kalianda Kabupaten Lampung Selatan Tahun 2022.
- b. Ingin mengetahui pelaksanaan pewadahan sampah di Pasar Impres Kalianda Kabupaten Lampung Selatan Tahun 2022.
- c. Ingin mengetahui pelaksanaan pengumpulan sampah di Pasar Impres Kalianda Kabupaten Lampung Selatan Tahun 2022.
- d. Ingin mengetahui pelaksanaan pengangkutan sampah di Pasar Impres Kalianda Kabupaten Lampung Selatan Tahun 2022.

D. Manfaat Penelitian

Dengan adanya penelitian ini diharapkan :

1. Bagi Penulis

Untuk menambah pengetahuan dan pengalaman penulis khususnya di bidang pengelolaan sampah pada pasar dan mengaplikasikan ilmu pengetahuan yang di dapat dari bangku kuliah.

2. Bagi Pihak Pengelola Pasar Tradisional Kalianda

Untuk memberikan masukan kepada pengelola pasar guna meningkatkan

mutu pelayanan dan derajat kesehatan serta wawasan ilmu pengetahuan di bidang pengelolaan sampah yang ada di pasar.

3. Bagi pedagang

Untuk memberikan masukan kepada para pedagang dan petugas pengelolaan sampah yang dapat dipergunakan dalam rangka peningkatan pelaksanaan serta menambah wawasan ilmu pengetahuan di bidang pengelolaan sampah yang ada di pasar.

E. Ruang Lingkup

Dalam penelitian ini dibatasi pada tahap sistem pengelolaan sampah yaitu untuk mengetahui timbulan sampah perhari, pewardahan sampah, pengumpulan sampah, pengangkutan sampah, jenis sarana dan prasarana kebersihan dan jumlah tenaga kebersihan di Pasar Impres Kalianda Kabupaten Lampung Selatan 2022.